

RANCANG BANGUN APLIKASI PROTOTYPE PERHITUNGAN ANALISA KELAYAKAN INVESTASI PADA BISNIS WARALABA (STUDI KASUS PADA ROYAL CREPES SURABAYA)

¹⁾Rachmat Ade Susilo ²⁾Arifin Puji Widodo ³⁾Panca Rahardiyanto

S1/Jurusan Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya

email :1) nyuutnyuut@gmail.com 2) arifin@stikom.edu 3) rahardi@stikom.edu

Abstract: “Now, franchise business in Indonesia are growing than before, especially culinary franchise business that is currently increasingly in demand. But not the least of the franchise that failed. Factors affecting the failure of the franchise that is not all people understand about how to calculate and analyze the feasibility of the investment before the opening of business because everyone has different educational and not everyone can analyze the feasibility of the investment. By utilizing information technology, then made an application prototype information system feasibility analysis of investment calculations that can help the franchisee in calculating the BEP and ROI Feasibility and Investment Analysis. The information system is expected to generate output in the form of the cost of production reports to determine the cost of production to be sold, the report projected income statement to calculate the net income derived, Break Event Point report to find out how many units must be sold so that all costs can be covered, the report return on investment to know the percentage of results obtained, and investment feasibility analysis report to see feasibility an investment in a franchise business. Implementation of this system provides information for the franchisee who will calculate the feasibility of an investment of a business franchise that will be executed.”

Keywords : Harga pokok produksi, *Net Profit*, *Break Event Point*, *Return on Investment*.

Saat ini bisnis waralaba di Indonesia semakin banyak dan berkembang, terutama bisnis waralaba kuliner yang saat ini semakin diminati. Berkembangnya usaha waralaba di Indonesia dikarenakan banyaknya calon pengusaha yang ingin membuat usaha sendiri. Bisnis waralaba juga merupakan salah satu bisnis yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam perkembangan perekonomian negara. Saat ini pertumbuhan usaha waralaba (*franchise*) di Indonesia diperkirakan semakin pesat di masa mendatang dan sanggup mencapai 10 % - 15% per tahun. Namun permasalahan yang terjadi tidak sedikit usaha waralaba yang mengalami kegagalan, Faktor yang mempengaruhi

kegagalan dalam waralaba yaitu tidak semua orang memahami tentang cara menghitung dan menganalisis kelayakan investasi sebelum membuka usaha dikarenakan setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan tidak semua orang dapat menganalisis kelayakan investasi.

Oleh karena itu dibutuhkan aplikasi yang dapat melakukan perhitungan *Break Event Point*, *Return on Investment* dan Analisa Kelayakan Investasi sehingga dapat membantu para pengusaha yang ingin berbisnis waralaba, untuk menganalisis kelayakan investasi dengan praktis dan mudah dan mampu menghasilkan keluaran berupa laporan harga pokok produksi untuk mengetahui harga pokok produksi yang akan dijual, laporan proyeksi laba rugi untuk menghitung laba bersih yang didapat, laporan *Break Event Point* untuk mengetahui berapa unit yang harus dijual agar seluruh biaya dapat tertutup, laporan *Return on Investment* untuk mengetahui hasil prosentase yang didapat, dan laporan analisa kelayakan investasi untuk melihat kelayakan dari suatu investasi.

LANDASAN TEORI

Waralaba

Waralaba atau *franchising* dari bahasa Perancis untuk kejujuran atau kebebasan adalah hak-hak untuk menjual suatu produk

atau jasa maupun layanan. Sedangkan menurut versi pemerintah Indonesia, yang dimaksud dengan waralaba adalah perikatan dimana salah satu pihak diberikan hak memanfaatkan atau menggunakan hak dari kekayaan intelektual (HAKI) atau penemuan dari ciri khas usaha yang dimiliki pihak lain dengan suatu imbalan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak lain tersebut dalam rangka penyediaan atau penjualan barang dan jasa. (Sumarsono, 2009)

Selain pengertian waralaba, perlu dijelaskan pula apa yang dimaksud dengan *Franchisor* dan *Franchisee*. (Sumarsono, 2009) *Franchisor* atau pemberi waralaba, adalah badan usaha atau perorangan yang memberikan hak kepada pihak lain untuk memanfaatkan dan atau menggunakan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan atau ciri khas usaha yang dimilikinya.

Franchisee atau penerima waralaba, adalah badan usaha atau perorangan yang diberikan hak untuk memanfaatkan dan atau menggunakan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan atau ciri khas yang dimiliki pemberi waralaba

Studi Kelayakan Bisnis

Pengertian studi kelayakan proyek atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum,

sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi ketelanjuran investasi di kemudian hari. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan berbagai kepentingannya (Suliyanto, 2010)

Harga Pokok Produksi

Harga pokok merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan harga jual suatu barang yang dihasilkan. Menurut Mursyidi (2010), Harga pokok adalah biaya yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan.

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BO}$$

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Produksi

BBB : Biaya Bahan Baku

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BO : Biaya Overhead

Biaya Overhead (biaya bahan penolong)

Menurut Mulyadi (2009), Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produksi jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Misalnya dalam waralaba Royal Crepes yang termasuk bahan baku penolong antara lain Tas kresek, kertas, tisu dan gas

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2009), Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah sebuah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2009), Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Pengertian setara kas sendiri adalah investasi yang sifatnya sangat *Liquid*, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam

jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. PSAK No.2 (2009). Arus kas terbagi menjadi tiga yaitu aktivitas operasional yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas

Net Profit

Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Break Event Point (BEP)

BEP (*Break Even Point*) adalah titik waktu dimana biaya operasional bulanan sama banyak dengan pendapatan total bulan tersebut. Sedangkan menurut Andri apriyono *Break Event Point* adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak

mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

Dengan diketahuinya titik impas maka perusahaan dapat menentukan luas produksi minimal agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan jika *market share* atau kapasitas teknis tidak mampu memenuhi titik impas maka perusahaan akan mengalami kerugian (Suliyanto, 2010).

Return on Investment

ROI (*Return On Investment*) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam dan menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan karena berarti penggunaan seluruh modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aktiva semakin efisien (Rahayu, 1999).

Analisis Kelayakan Investasi

Payback Period (PP)

Payback periode merupakan metode yang digunakan untuk menghitung periode waktu kembalinya dana yang diinvestasikan pada suatu proyek atau usaha tertentu. Perhitungan Payback periode dapat mudah dilakukan, karena membandingkan antara nilai suatu investasi dengan arus kas yang

diproyeksikan diterima setiap periode, dalam hal ini umumnya setiap tahun (danang &henry, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Payback Periode (PP) adalah sebagai berikut (danang &henry, 2009):

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Arus Kas per tahun}}$$

Net Present Value (NPV)

Metode *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih atau laba bersih (*Proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*Outlays*). Oleh karena itu, untuk melakukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar awal atau modal, aliran kas masuk bersih atau laba bersih dimasa yang akan datang dan *rate of return* yang diinginkan. Apabila $NPV > 0$ maka investasi proyek diterima.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = PVAKB - PVI$$

Dimana :

$$PVAKB = AKB \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right)$$

Keterangan :

PVAKB : Present value arus kas bersih

AKB : Arus Kas Bersih

$\left(\frac{1}{(1+i)^n} \right)$: *Discount Factor*

I : Tingkat suku bunga

n : Banyak periode (Bulan)

Profitability Index (PI)

Metode *Profitability Index* (PI) merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih (PVAKB) dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi (*Outlays*). Apabila $PI > 1$ maka investasi pada suatu proyek akan menguntungkan (danang &henry, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Profitability Index* (PI) adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitability Index} = \frac{PVAKB}{PVI}$$

Internal Rate of Return (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* (IRR) adalah besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang dipergunakan untuk menjalankan usaha. Jadi IRR ini untuk mengukur

kemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Jika $IRR >$ bunga bank, dikatakan usaha tersebut dinilai layak untuk diberi kredit bank. Namun jika $IRR <$ bunga bank berarti usahanya tidak layak untuk diberi kredit Bank.

Cara menghitung *Internal Rate of Return* adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Atau

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} \right) (i_2 - i_1)$$

i_1 = Tingkat bunga pertama

i_2 = Tingkat bunga kedua

Average Return (AR)

Metode *Average Return* (AR) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat keuntungan yang digunakan dalam metode ini adalah rata-rata penerimaan pertahun dibandingkan dengan total atau rata-rata investasi. Metode ini tidak mendasarkan pada *Proceeds* atau *Cash Flow*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung AR adalah sebagai berikut.

Net Profit

$$AR = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas. (Jogiyanto, 1999)

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*daya, materials, equipment, supplier, personal, and founds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (wilkinson,1991).

ANALISA PERANCANGAN SISTEM

DFD (Data Flow Diagram)

Metode Penelitian

Metode Break Event Point(BEP)

Proses perhitungan BEP merupakan proses yang berfungsi untuk memproyeksikan jumlah produksi yang harus dihasilkan oleh *franchisee* agar dapat menutup biaya-biaya yang ada, baik biaya variabel atau biaya tetap. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

Total Fixed Cost / Harga jual per unit -
variable cost per unit = **BEP**

$$\frac{\text{Rp.644.000}}{\text{Rp.2.750} - \text{Rp.620}} = \mathbf{303 \text{ pcs}}$$

Harga jual per unit : adalah nilai dari rata-rata harga jual empat produk

Produk 1 Rp. 2000

Produk 2 Rp. 2500

Produk 3 Rp. 3000

Produk 4 Rp. 3500

Harga jual per unit = (Rp.2.000+ Rp.2.500+ Rp.3.000+ Rp.3.500) / 4 = Rp.2.750

Variable cost per unit : Biaya yang dikeluarkan setiap penjualan

biaya karyawan Rp.450/pcs

kantong plastik Rp. 100/pcs

kertas. Rp.20 /pcs

gas. Rp. 50/pcs

Maka Biaya-biaya yang timbul akan dapat ditutup, apabila penjualan telah mencapai **303 pcs**

Metode Return on Investment(ROI)

ROI digunakan untuk mengukur efektifitas didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Formula yang digunakan beserta Estimasi Angka sebagai berikut untuk paket Gerobak dorong :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Total aktiva}} \times 100\% = \mathbf{ROI}$$

$$\frac{\text{Rp. 220.450}}{\text{Rp. 4.500.000}} \times 100\% = \mathbf{4,89 \%}$$

Maka jumlah prosentase yang dihasilkan oleh paket gerobak dorong adalah sejumlah 4,89 % perbulan. semakin tinggi prosentase maka semakin baik tingkat investasi tersebut.

Investasi

Metode Payback Periode

Merupakan metode yang digunakan untuk menghitung periode waktu kembalinya dana yang diinvestasikan pada suatu proyek atau usaha tertentu.

Rumus beserta Estimasi Angka sebagai berikut :

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Arus Kas perbulan}}$$
$$55 \text{ bulan} = \frac{\text{Rp.6.500.000}}{\text{Rp. 118.200}}$$

Maka hasil yang didapat dari perhitungan *Payback Periode* adalah waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal yang akan diberikan kepada *franchisee* 55 bulan.

Metode Average Return

Proses perhitungan *Average Return* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi.

Dengan estimasi angka sebagai berikut untuk jenis investasi gerobak dorong :

$$\text{AR} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$0,033 = \frac{\text{Rp. 220.450}}{\text{Rp.6.500.000}} \times 100\%$$

Pada proses perhitungan *Average Return* akan menghasilkan Prosentase perbulan sebesar 3% perbulan sehingga periode investasi yang dihitung. Demikian prosentase yang diberikan kepada *franchisee* sebesar 3% per bulan.

Metode Net Prosent Value

Proses perhitungan NPV adalah menentukan layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang arus kas bersih yang akan diterima dikurangi dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan.

Dengan Estimasi Angka sebagai berikut selama enam tahun :

$$\text{NPV} = \text{PVAKB} - \text{PVI}$$

$$\text{NPV} = \text{Rp. 6.853.707} - \text{Rp.6.500.000} \\ = \text{Rp. 353.707 layak (bunga 6,50\%)}$$

$$\text{NPV} = \text{Rp. 6.812.000} - \text{Rp.6.500.000} = \\ \text{Rp. 312.000 layak (bunga 6,75\%)}$$

Proses perhitungan NPV akan menghasilkan laporan berupa layak atau

tidaknya suatu investasi yang akan dilakukan pada bisnis waralaba apabila $NPV > 0$ dinyatakan layak sedangkan $NPV < 0$ dinyatakan tidak layak.

Metode Internal Rate Of Return

Proses perhitungan *Internal Rate of Return* adalah perhitungan besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang dipergunakan untuk menjalankan usaha, jadi perhitungan IRR berfungsi mengukur kemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba dalam bentuk prosentase sehingga apabila besar prosentase IRR lebih besar dari bunga bank maka investasi dianggap layak.

Formula perhitungan IRR :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Dengan Estimasi Angka sebagai berikut :

$$IRR = 0,065 + \frac{Rp. 353.707}{Rp. 353.707 - Rp. 312.000} (0,067 - 0,065)$$

$$IRR = 0,065 + (8,480 \times 0,002) = \mathbf{0,081} > 0,650 \text{ dan } 0,675$$

Apabila dilihat pada tabel diskonto faktor Prosentase IRR adalah 8,1% selama lima tahun. berarti lebih besar daripada suku bunga 6,50 % dan 6,75% maka usaha ini dapat diberikan dana baru atas usaha tersebut.

Metode Profitability Index

Proses perhitungan *Profitability Index* hanya suatu perbandingan antara *Present Value* Investasi dengan *Present value* arus kas bersih yang hasilnya berupa prosentase sehingga dapat dilihat hasil dari perhitungan *Profitability Index* apabila lebih dari satu maka dikatakan layak.

Dengan estimasi angka sebagai berikut :

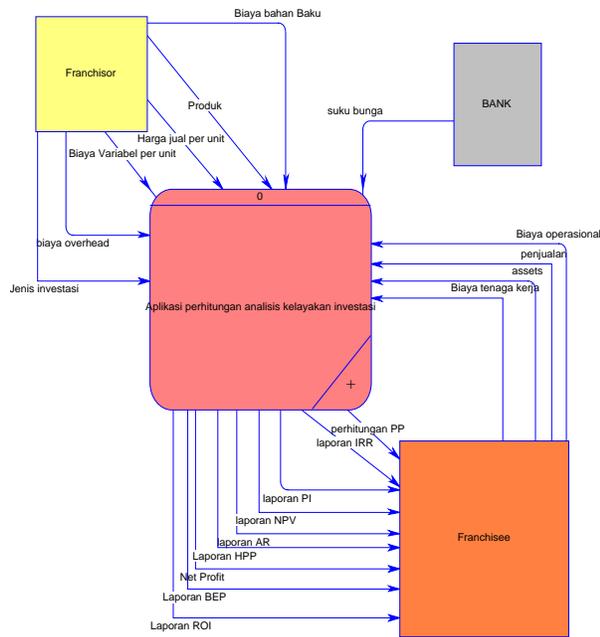
$$PI = \frac{PVAKB}{PVI}$$

$$PI = \frac{Rp. 6.812.000}{Rp. 6.500.000} = 1,04 \text{ Layak}$$

Profitability Index yang dihasilkan adalah 1,04 maka investasi tersebut dikatakan layak. Karena $PI > 1$ untuk paket gerobak.

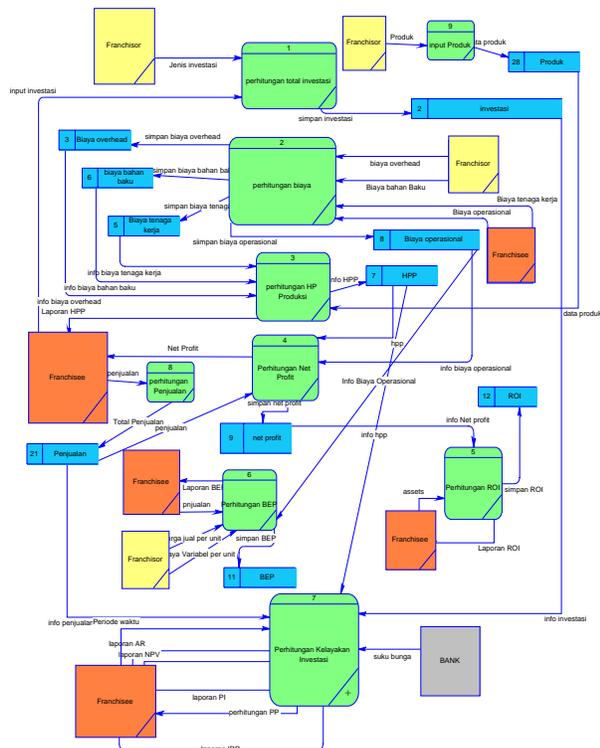
Context Diagram

Context diagram dari sistem informasi ini seperti digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Context Diagram

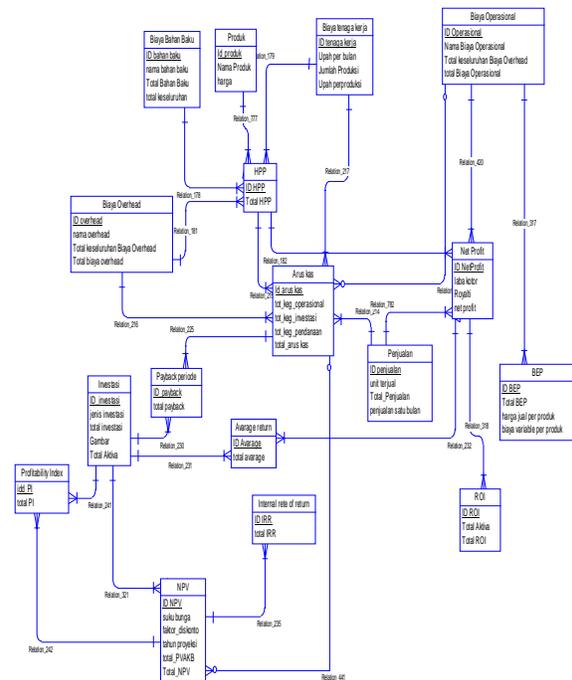
Dari context diagram diatas maka di *break down* ke level 0 untuk melihat proses lebih detail lagi seperti gambar dibawah ini.



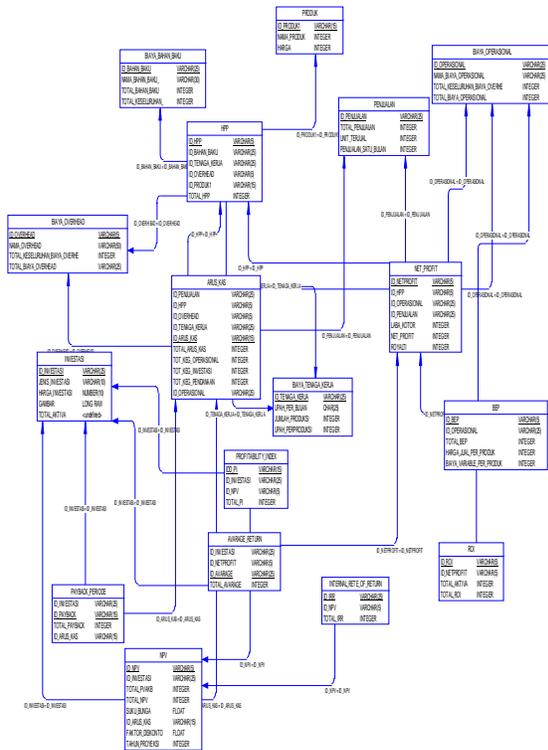
Gambar 2 DFD Level 0

Conceptual Data Model

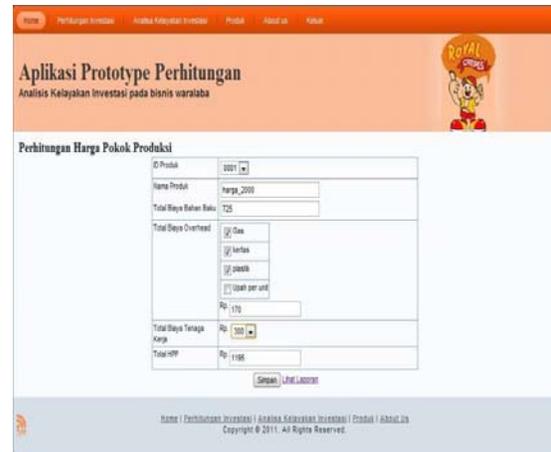
Sebuah *Conceptual Data Model* menggambarkan secara keseluruhan konsep struktur basis data yang dirancang untuk suatu program atau aplikasi.



Gambar 3 CDM



Gambar 4 PDM



Gambar 4 Form Harga Pokok Produksi

2. Perhitungan proyeksi Laba/rugi

Menu perhitungan proyeksi laba/rugi berfungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat, data yang diperlukan berasal dari data penjualan, Harga Pokok Produksi, biaya operasional dan royalti.



Gambar 5 form input penjualan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah untuk membantu *franchisee* dalam menghitung HPP, Net profit, serta analisa kelayakan investasi.

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menu perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menghitung harga pokok produksi. Pada form ini *franchisee* menginputkan data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Perhitungan Laba Rugi		
Estimasi Per Bulan		
Penjualan		
Total Penjualan Produk		Rp. 7.275.000
Harga Pokok Produksi		
harga_2000	Rp. 1.075.500	
harga_3000	Rp. 1.014.300	
harga_3500	Rp. 851.700	
harga_4500	Rp. 691.200	
Total HPP		3632700
Laba Kotor	Rp.	3642300
Biaya Operasional		<input checked="" type="checkbox"/> Biaya kebersihan <input checked="" type="checkbox"/> Biaya Listrik <input checked="" type="checkbox"/> Biaya Tak terduga <input checked="" type="checkbox"/> Biaya Gaji <input checked="" type="checkbox"/> Sewa tempat
		1350000
Royalti	Rp.	106250
Net Profit/Laba Bersih	Rp.	2186050

Gambar 6 form Perhitungan Net Profit

3. Perhitungan *Break Event Point*

Perhitungan BEP digunakan untuk menghitung berapa unit yang dicapai agar terjadi titik impas atau BEP dari suatu produk yang dijual. Berikut adalah perhitungan dari *Break Event Point*.

Gambar 7 perhitungan BEP

4. Perhitungan Return on Investment

Berikut form perhitungan Return on Investment yang digunakan untuk menghitung Prosentase keuntungan yang didapat.

Gambar 8 form perhitungan ROI

5. Perhitungan *Payback Periode*

Menu perhitungan *Payback Periode* digunakan untuk mengetahui berapa bulan modal akan kembali.

Gambar 9 Perhitungan *Payback Periode*

6. Perhitungan *Avarage Return*

Menu perhitungan *Avarage Return* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dipengaruhi dari suatu investasi dan tidak mendasarkan pada *cash flow*.

Gambar 10 Perhitungan *Avarage Return*

7. Perhitungan *Net Present Value*

Menu perhitungan *Net Present Value* untuk mengukur nilai perusahaan yang dihasilkan dari suatu investasi apabila nilai tersebut positif maka perusahaan tersebut dikatakan ada peningkatan kekayaan.

Gambar 11 Perhitungan *Net Present Value*

8. Perhitungan *Intenal Rete of Return*

Menu perhitungan *Internal rate of return* untuk besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Gambar 12 Perhitungan *Internal rate of return*

9. Perhitungan *Profitability Index*

Menu perhitungan *Profitability Index* menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi.

Gambar 13 Perhitungan *Profitability Index*

Laporan

A. Laporan Harga Pokok Produksi

Hasil Laporan yang terbentuk dari Harga Pokok Produksi suatu produk tampak seperti gambar di bawah ini.

Nama Produk	Total Bahan Baku	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya Overhead	Total HPP
harga_2000	725	300	170	1195
harga_3000	1000	300	170	1470
harga_3500	1200	300	170	1670
harga_4500	1450	300	170	1920

Gambar 14 Laporan HPP

B. Laporan Net Profit / laba bersih

Hasil Laporan yang terbentuk dari proyeksi laba rugi tampak seperti gambar di bawah ini.

Laporan Proyeksi Laba-Rugi		
Penjualan		
total penjualan produk		Rp. 15.675.000
Harga Pokok Produksi		
harga_2000	Rp. 119.500	
harga_3000	Rp. 73.500	
harga_3500	Rp. 50.100	
harga_4500	Rp. 28.800	
Total HPP		Rp. 271.900
Laba Kotor		Rp. 15.946.900
Biaya Operasional		Rp. 1.350.000
Royalti		Rp. 1.275.000
Net Profit / Laba bersih		Rp. 13.321.900

Gambar 15 Laporan Laba/Rugi

C. Laporan Break Event Point (BEP)

Hasil Laporan yang terbentuk dari perhitungan *break event point* tampak seperti gambar di bawah ini.

Laporan BEP	
Biaya Operasional	Rp. 1.350.000
Harga Jual Per Unit	Rp. 2.750
Biaya Variabel per Unit	Rp. 170
Unit yang Harus dijual adalah	523 Unit

Gambar 16 Laporan BEP

D. Laporan Return on Investment

Hasil Laporan yang terbentuk dari perhitungan *Return on Investment*.

Laporan ROI	
Laba Bersih	Rp. 18.571.900
Total Aktiva	Rp. 8.500.000
Hasil ROI	13 %
Analisa : sehat sekali > 12%, sehat 8%-12%, kurang sehat 5%-8%, tidak sehat < 5%	Sehat Sekali

Gambar 17 Laporan ROI

E. Laporan Analisa Kelayakan Investasi

Hasil Laporan yang terbentuk dari Analisa Kelayakan Investasi seperti pada gambar 4.51 di bawah ini.

Laporan Analisa Kelayakan Investasi	
Hasil Payback Periode	2.8 Tahun
Analisa : baik <2th, cukup baik 2-5th, kurang baik 5-8th, jelek 8th semakin cepat semakin baik	Cukup Baik
Hasil Avarage Return	218 %
Apabila prosentase semakin besar maka semakin baik	
Hasil Net Present Value	Rp. 827.731
Hasil Net Present Value	Rp. 921.179
NPV lebih >0 diterima npv jika <0 ditolak	diterima
Hasil Internal Rate of return	9,12928
Analisa : Jika IRR > bunga proyek diterima, jika <IRR proyek ditolak	diterima
Hasil Profitability Index	1,099
analisa : diterima > 1, ditolak jika <1	diterima

Gambar 18 Laporan Analisa Kelayakan investasi

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil implementasi dan Evaluasi pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Sistem Infomasi aplikasi prototype dengan perhitungan *analisa kelayakan investasi* dapat memberikan informasi laporan analisa kelayakan investasi.

- b. Penerapan sistem ini menyediakan informasi bagi *franchisee* yang akan menghitung layak tidaknya suatu usaha waralaba dari segi BEP, ROI dan Analisa Kelayakan Investasi.

SARAN

Dalam pengembangannya perancangan sistem prototype aplikasi perhitungan dengan analisa kelayakan investasi ini dapat diajukan

beberapa saran, yaitu :

- a. Didalam sistem ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teknologi-teknologi baru, sehingga hasil yang didapatkan benar-benar mampu membantu *franchisee* dalam memilih suatu waralaba dengan modal yang dimiliki, dan tentu saja dapat meningkatkan keuntungan yang didapat seorang *franchisee*.
- b. Sistem ini bisa dikembangkan lagi untuk menyimpan beberapa usaha waralaba yang lain sehingga *franchisee* dapat melihat waralaba yang ada saat ini pada *website*.

DAFTAR PUSTAKA

Chariri, anis dan Gozali, imam, (2003). *Teori Akuntans*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Danang Sunyoto dan Henry Sarnowo, (2009). *Ekonomi manajerial dan bisnis*, Esia Media, Bogor.

Dewan Standart Akuntansi Keuangan, (2009). Pernyataan standart akuntansi keuangan laporan arus kas.(online).

(<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-2-Laporan-Arus-Kas1.pdf> diakses tanggal 26 Agustus 2011).

Didit Herlianto dan Triani Pujiastuti, (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Hakim, Lukmanul, (2010). *Bikin Website Super Keren dengan PHP dan JQuery*, Lokomedia, Yogyakarta.

Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M, (2009). *Akuntansi Manajerial edisi 8*, Salemba empat, Jakarta.

Harahap, Sofyan Safri, (2005), *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta.

- Harddian (2009). *Pengertian Website, Web Hosting dan Domain Name*. (online). (<http://harddian.com/2009/03/18/pengertian-website-web-hosting-dan-domain-name/>) diakses tanggal 28 Februari 2011).
- Hartono, Jogiyanto, 1999, *Analisis & Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 1999, *Analisis & Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kontan (2009). *Pertumbuhan Omzet Franchise Indonesia*. (online). (<http://www.franchisewaralaba.com/pertumbuhan-omzet-franchise-indonesia.html>) diakses tanggal 29 Februari 2011).
- Kontan (2009). *Mengapa Tingkat Kegagalan Bisnis Franchise Tinggi?*(online). <http://www.franchisewaralaba.com/mengapa-tingkat-kegagalan-bisnis-franchise-tinggi.html> diakses tanggal 24 Februari 2011).
- Kompasiana (2011). Tips praktis berbisnis waralaba.(online) <http://ekonomi.kompasiana.com/wirusaha/2011/01/28/tips-praktis-berbisnis-waralaba/> diakses tanggal 24 Februari 2011).
- Mulyadi, (2002), *Akuntansi Biaya*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2009), *Akuntansi Biaya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, (2010), *Akuntansi Biaya*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Santoso, Budi dkk, (2003). [http://ppsub.ub.ac.id/perpustakaan/abstraksi/tesis/Budi-Santoso-FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-RETURN-OF-INVESTMENT-\(ROI\)-DALAM-RANGKA-PENGEMBANGAN-USAHA.pdf](http://ppsub.ub.ac.id/perpustakaan/abstraksi/tesis/Budi-Santoso-FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-RETURN-OF-INVESTMENT-(ROI)-DALAM-RANGKA-PENGEMBANGAN-USAHA.pdf) diakses tanggal 30 Juni 2011
- Suliyanto. (2010), *Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Praktis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Manajemen Bisnis Waralaba*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

wilkinson, Joseph W. (1991). *Sistem Informasi dan Akuntansi edisi ke-3*, Bina Rupa Aksara, Jakarta.

wild, John J. Dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-8, alih bahasa Yanivis Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.